

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggaran perusahaan adalah rencana tentang kegiatan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Rencana ini mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain di dalam perusahaan. Perusahaan sebagai lembaga ekonomi pasti tujuannya untuk mencari keuntungan yang maksimal dan pengeluaran yang efisien. Untuk mencapai tingkat efisiensi tertentu dan menghasilkan keuntungan yang maksimal, perusahaan melaksanakan kegiatan-kegiatan fungsional pada bidang pemasaran, bidang operasional, bidang keuangan dan bidang sumber daya manusia. Masing-masing bidang ini merupakan kegiatan yang menuntut spesialisasi tersendiri dengan programnya masing-masing. Karena bidang-bidang ini sebuah kesatuan dari suatu perusahaan maka bidang-bidang ini akan saling mempengaruhi sehingga diperlukan suatu mekanisme sistem perencanaan dan pengendalian yang terpadu agar tidak terjadi pertentangan antara bidang satu dengan bidang yang lain dan tujuan perusahaan menjadi tercapai. Alat mekanisme ini biasa disebut anggaran perusahaan.

Peran anggaran perusahaan dalam fungsi manajemen yaitu sebagai fungsi perencanaan, fungsi pengawasan, fungsi koordinasi, fungsi pengawasan, dan pedoman kerja suatu perusahaan. Sehingga anggaran perusahaan menjadi suatu hal yang fundamental didalam perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan.

Perusahaan sebelum melakukan kegiatan operasinya, pasti melakukan proses perencanaan terlebih dahulu. Proses perencanaan yaitu merumuskan kegiatan-kegiatan apa yang dilaksanakan di masa yang akan datang dan hasil yang akan dicapai dari kegiatan-kegiatan tersebut, serta bagaimana pelaksanaannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses tersebut dibutuhkan rencana anggaran untuk menunjang aktivitas-aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Anggaran merupakan salah satu cara mengadakan pengawasan dalam perusahaan. Pengawasan merupakan suatu proses manajemen untuk memastikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana perusahaan. Dalam hal ini anggaran perusahaan akan mengungkapkan secara transparan apakah aktivitas-aktivitas perusahaan sudah berjalan dengan baik atau perlu adanya perbaikan dalam aktivitas-aktivitas tersebut. Karena bawasannya dalam hal ini akan terlihat aktivitas-aktivitas tersebut apakah sesuai dengan efisiensi perusahaan yang sudah direncanakan atau tidak.

Anggaran dalam fungsi koordinasi berperan sebagai pemersatu antara divisi-divisi perusahaan. Karena dalam hal ini, anggaran perusahaan yang telah direncanakan akan saling mempengaruhi aktivitas-aktivitas setiap divisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran perusahaan sebagai bentuk dasar sebuah aliran kerja atau pedoman kerja yang berkesinambungan didalam setiap divisi perusahaan.

Untuk menjalankan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan anggaran perusahaan diperlukan individu yang visioner atau yang dapat merencanakan jumlah pengeluaran perusahaan dalam kurun waktu tertentu sehingga rencana tersebut dapat terealisasi dengan baik. Salain memiliki visioner, individu juga dituntut memiliki komunikasi dan hubungan manusia yang baik karena dalam proses penyusunan anggaran harus mampu berkoordinasi dengan divisi-divisi terkait agar tidak terjadi pertentangan atau kesalah pahaman dalam bentuk evaluasinya.

Anggaran perusahaan terklasifikasikan menjadi beberapa *item*. Dalam beberapa *item* tersebut pasti terdapat beberapa *item* yang sangat penting khususnya yang berkaitan dengan operasional. Sebagai contoh dalam perusahaan transportasi salah satu *item* yang paling penting adalah tentang bahan bakar minyak karena tanpa adanya *item* tersebut aktivitas operasional perusahaan tidak akan berjalan. *Item* seperti bahan bakar minyak ini harus direncanakan dan dikendalikan dengan baik agar perusahaan dapat mencapai keuntungan yang maksimal dan mencapai efisiensi tertentu.

Bahan bakar minyak dalam kurun waktu terakhir, sering mengalami perubahan harga sehingga perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bisnis transportasi harus dapat menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Hal ini mengakibatkan perusahaan yang bergerak di bisnis transportasi harus memiliki ramalan yang baik tentang perubahan harga Bahan bakar minyak sehingga dalam penyusunan anggaran yang terkait dengan bahan bakar minyak dapat dikendalikan dengan baik dan bentuk realisasinya sesuai dengan perencanaannya.

Berdasarkan acuan tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk mengetahui dan menguraikan bentuk permasalahan yang terkait dengan anggaran bahan bakar minyak khususnya untuk perusahaan transportasi di Indonesia. Sebagai pilihan perusahaan yang tepat, penulis akan melakukan penelitian di PT Kereta Api Indonesia (Persero) karena di perusahaan tersebut terhitung memiliki belanja bahan bakar minyak yang termasuk besar di Indonesia. Sehingga dengan landasan tersebut maka dalam hal ini akan menguraikan permasalahan dalam Tugas Akhir yang berjudul **“ANGGARAN BAHAN BAKAR MINYAK PADA PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) DAERAH OPERASI 7 MADIUN.”**

1.2 Ruang Lingkup

Dalam penulisan tugas akhir ini menjelaskan mengenai Anggaran Bahan Bakar Minyak pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun mulai dari :

1. Bagaimana proses penyusunan rencana anggaran bahan bakar minyak pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun?
2. Bagaimana proses pengendalian terkait dengan anggaran bahan bakar minyak yang dilaksanakan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero)?
3. Bagaimana proses yang terkait dengan penanganan masalah anggaran bahan bakar minyak pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun?
4. Membandingkan antara rencana dan realisasi yang terkait dengan anggaran bahan bakar minyak pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan informasi tentang proses penyusunan anggaran bahan bakar minyak, metode pengendalian yang efektif dalam penggunaan anggaran bahan bakar minyak pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun dan untuk membandingkan rencana anggaran bahan bakar minyak yang telah disusun dengan realisasi pada tahun tersebut.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) sebagai berikut:

a. Akademis

- Hasil penulisan memberikan suatu masukan terhadap universitas untuk melaksanakan pendidikan dan kurikulum yang lebih baik dalam perencanaan dan pengendalian anggaran yang mengacu pada proses yang dilaksanakan oleh instansi lain.

b. Praktis

- Penulisan ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menyusun rencana anggaran bahan bakar minyak yang efektif serta mengetahui metode-metode pengendalian yang dilakukan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun.
- Hasil penulisan ini dapat memberikan masukan kepada instansi lain atau yang terkait sebagai bahan pertimbangan jika terdapat teori-teori yang belum dilaksanakan di suatu instansi tersebut sehingga hal ini dapat lebih mengefektifkan dalam proses penyusunan anggaran bahan bakar minyak ataupun bentuk pengendaliannya.

1.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

1.4.1 Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam menyusun tugas akhir ini terdapat 2 bentuk yaitu jenis data menurut sumbernya dan jenis data menurut sifatnya, berikut penjelasannya.

1. Menurut Sumbernya

- a. Data Primer

Menurut Umar (2003 : 56), data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Metode wawancara mendalam atau *in-depth interview* digunakan untuk memperoleh data dengan narasumber yang akan diwawancarai. Dalam hal ini penulis memperoleh data primer dengan mengadakan wawancara kepada narasumber mengenai hal-hal yang berhubungan dengan anggaran bahan bakar minyak pada PT Kereta Api Indonesia.

- b. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2005 : 62), data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam hal ini data diperoleh dari pihak terkait berupa Rekonsiliasi Pembayaran BBM pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun.

2. Menurut Sifatnya

- a. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2012: 7), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, data kuantitatif diperoleh dari data Rekonsiliasi Pembayaran BBM PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 tahun 2014 dan 2015.

b. Data Kualitatif

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam buku Moleong (2004:3), mengemukakan metode kualitatif adalah metode yang berfungsi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan (wawancara) dari orang-orang yang terkait dan perilaku yang dapat diamati (observasi). Dalam hal ini, data kualitatif diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pegawai PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun pada Unit Anggaran, Unit Keuangan, dan Unit Sarana.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode ini menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Dalam melakukan pengumpulan data untuk Tugas Akhir menggunakan pendekatan dengan 3 metode yaitu:

1. Metode Wawancara

Menurut Esterberg (2002), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penulisan tugas akhir ini wawancara dilaksanakan dengan narasumber dari Pegawai PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun Unit Anggaran, Unit Keuangan, dan Unit Sarana.

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek yang bersangkutan yang dilakukan dalam waktu singkat dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran tepat mengenai objek tersebut (Gorys Keraf, 2001:162). Dalam penulisan Tugas Akhir ini, observasi dilaksanakan dengan mengamati rencana anggaran bahan bakar minyak dengan realisasinya pada Rekonsiliasi Pembayaran BBM PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun.

3. Studi Pustaka

Menurut Sonny Sumarsono (2004:73), Studi kepustakaan adalah metode untuk menggunakan data dengan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Data dapat dikumpulkan kembali untuk digunakan dalam kerangka riset yang berbeda. Dalam hal ini untuk mengumpulkan data dengan membaca mencatat dan mempelajari yang terkait dengan obyek yang diteliti.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan dibahas secara menyeluruh, maka diperlukan suatu sistematika pembahasan. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang tentang anggaran bahan bakar minyak, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan kegunaan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini dijelaskan secara singkat gambaran umum PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun tentang sejarah singkat, profil, logo, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi dari struktur organisasi, serta visi dan misi perusahaan.

BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

Pada bab ini akan dijelaskan tentang teori manajemen yang berhubungan langsung dengan permasalahan anggaran bahan bakar minyak. Serta dalam tinjauan praktek akan membahas tentang anggaran bahan bakar minyak yang dilaksanakan di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun secara managerial.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi rangkuman yang telah ditulis dalam hasil pembahasan tinjauan teori dan praktek tentang anggaran bahan bakar minyak di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun.